

STUDI KOMPARASI INSTRUMEN VIOLIN DAN VIOLA

**(Studi Kasus Minat Mahasiswa Violin Mempelajari Instrumen
Viola di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta)**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

DEVY KARTIKASARI

NIM 1011510013

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

STUDI KOMPARASI INSTRUMEN VIOLIN DAN VIOLA

**(Studi Kasus Minat Mahasiswa Violin Mempelajari Instrumen
Viola di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta)**

Oleh:

DEVY KARTIKASARI

NIM 1011510013

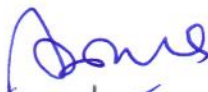
Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada program studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musikologi

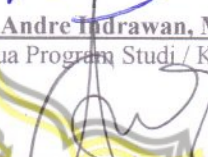
Diajukan kepada

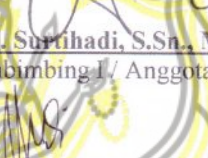
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

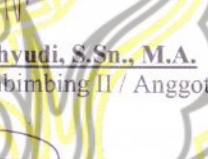
Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 21 Januari 2015

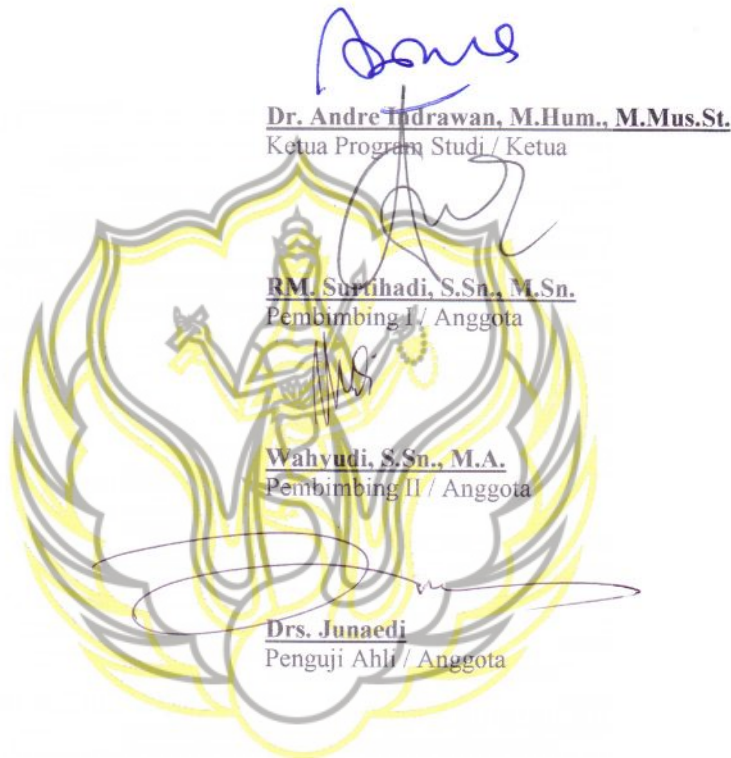
Tim Penguji:


Dr. Andre Tidarwan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi / Ketua


RM. Sutihadi, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing I / Anggota


Wahyudi, S.Sn., M.A.
Pembimbing II / Anggota


Drs. Junaedi
Penguji Ahli / Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. I Wawan Dana, S.St., M.Hum.
NIP 19560308 197903 1001



MOTTO dan PERSEMBAHAN

“Bismillahillazi la yadurru ma’asmihi syaiunfillardi wala fissamai
wahuwassami ’ul ’alim“ - (Dengan menyebut nama Allah, segala sesuatu
di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah yang Maha Mendengar lagi
Maha Mengetahui)

“Niatkan semua yang dilakukan semata-mata hanya untuk beribadah kepada
Allah SWT. Inshaa Allah berkah dan bermanfaat.”



Tugas akhir ini kupersembahkan untuk:
Kedua orangtuaku Bapak Suparno dan Ibu Sukartini
Kedua saudara kandungku Yusi Riwayatul Afsah dan Shwarna Dyah Andartik

a

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur tentunya hanya kepada Allah SWT atas segala karunia dan ridho-Nya sehingga tugas akhir ini dapat dikerjakan dengan lancar dan selesai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penulisan karya tulis ini telah mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih layak diucapkan diantaranya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta yang telah memberi ijin sehingga penulis dapat menjalankan studi di Jurusan Musik hingga selesai.
2. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn., selaku skretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta dan dosen Musikologi yang telah banyak memberikan informasi serta waktunya untuk berdiskusi selama penulis menjalani studi di Jurusan Musik.
3. RM. Surtihadi, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang berperan banyak dalam proses penulisan tugas akhir, juga memberikan beberapa referensi buku guna kepenulisan.
4. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang bersedia mengoreksi tulisan penulis dengan teliti.

5. Drs. Junaedi selaku dosen penguji ahli dalam sidang skripsi yang memberikan saran, kritik dan masukkannya demi tulisan tugas akhir yang baik.

6. Drs. Josias T. Adrian, M.Hum., selaku dosen wali yang telah mendampingi selama penulis menjalankan studi di Jurusan Musik.

7. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku dosen mayor biola yang memberikan ilmu serta berbagi pengalaman selama proses perkuliahan yang penulis tempuh.

8. Bapak Suparno dan ibu Sukartini selaku orangtua penulis yang memberi dukungan baik secara moral dan spiritual, yang doanya tidak pernah putus demi kelancaran proses studi penulis. Serta untuk Mbak Yusi dan dek Tika atas doa dan semangat yang diberikan dalam keakraban yang sangat hangat.

9. Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M.Hum., dan teman-teman f-Hole String Orchestra yang sudah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar dan saling berbagi ilmu.

10. Keluarga NgayogStringkarta khususnya mas Eki, Febri, dan Carlo, yang sudah bersedia diajak berdiskusi demi penulisan tugas akhir ini.

11. Teman-teman kos kuning, Tyas, Diksi, dan Lola yang sama-sama berproses pada semester ini, semangat terus. Mbak Yupi, mbak Nera, mbak Acha, dan Alien, yang sudah meramaikan suasana.

12. Teman-teman SMM, Astri, Nisag, Diana, Dycha, Ruth, Natalie, Irma, Heni, Gilang, Arga, Dimmaz, Ando, Ammar, Fahmi, Milzam, Bram. Serta semua kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua dukungan yang diberikan semoga berkah dan bermanfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun. Terimakasih.



Yogyakarta, 26 Januari 2015

Penulis

INTISARI

Sedikitnya pemain instrumen viola jika dibandingkan dengan pemain instrumen violin membuat beberapa pemain violin beralih mempelajari instrumen viola. Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi digunakan penulis untuk mengetahui proses adaptasi dari violin ke dalam instrumen viola. Antara instrumen violin dan viola secara anatomi keseluruhan sama, hanya saja ukuran yang membedakan keduanya, instrumen viola lebih besar dibandingkan instrumen violin. Dari segi teknik permainan keduanya juga sama, yang membedakan adalah ukuran instrumen dan jangkauan suaranya.

Kata kunci: Violin, Viola, Teknik, Adaptasi.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II. TINJAUAN UMUM

A. Sejarah Instrumen Violin dan Viola	11
B. Anatomi Instrumen Violin dan Viola	18
I.1. Badan Instrumen	19
I. 2. Bow atau Kayu Penggesek	22
C. Teknik-teknik Umum Dalam Permainan Instrumen Violin dan Viola	24

BAB III. STUDI KOMPARASI INSTRUMEN VIOLIN DAN VIOLA

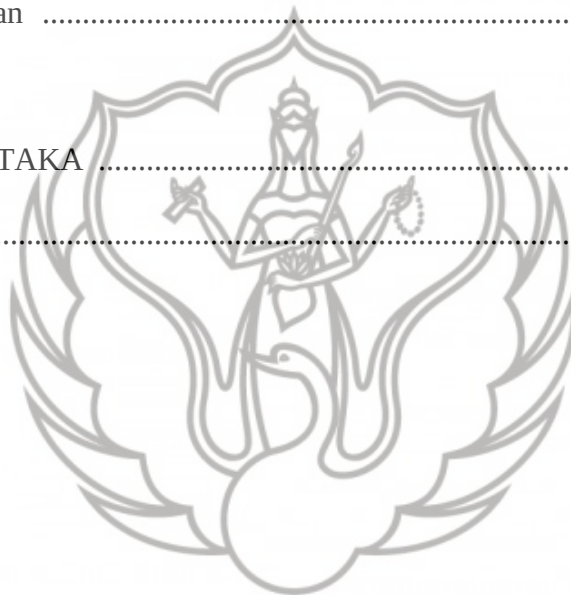
A. Teknik Dasar Bermain Instrumen Violin dan Viola	30
I. 1. Cara Memegang Instrumen	30
I. 2. Cara Memegang Bow atau Kayu Penggesek	33
B. Teknik Menggunakan Bow	35
I. 1. Pembagian Wilayah Bow	35
I. 2. Teknik Dasar Menggunakan Bow	38
C. Teknik Bermain Instrumen Violin dan Viola	41
I. 1. Teknik Permainan Tangan Kiri	41
I. 2. Teknik Permainan Tangan Kanan	47
D. Notasi <i>Open String</i> Pada Instrumen Violin dan Viola	52
I. 1. Notasi <i>Open String</i> Pada Instrumen Violin	52
I. 2. Notasi <i>Open String</i> Pada Instrumen Viola	55
E. Komparasi Instrumen Violin dan Viola	58
I.1. Perbedaan Ukuran Instrumen Violin dan Instrumen Viola	58
I. 2. Perbedaan Notasi Antara Instrumen Violin dan Viola	60

F. Pemain Violin yang Mempelajari Instrumen Viola di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta	63
G. Referensi Buah Musik Instrumen Viola Hasil <i>Tranpose</i> dari Instrumen Lain	67

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

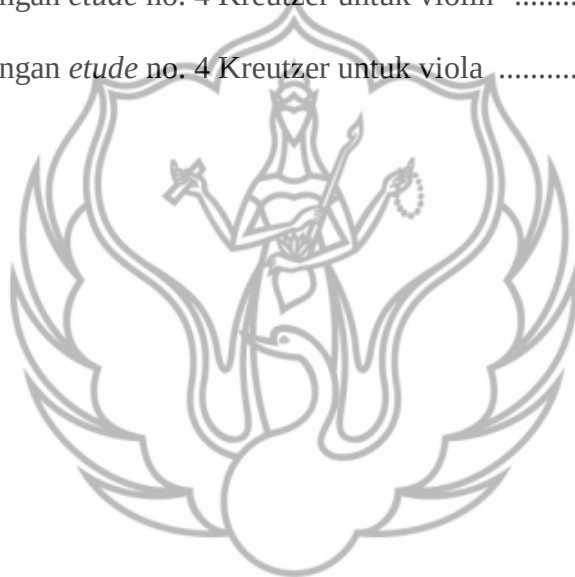


DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Open String</i> instrumen violin	11
Notasi 2. <i>Open String</i> instrumen viola	16
Notasi 3. Simbol <i>down bow</i>	24
Notasi 4. Simbol <i>up bow</i>	24
Notasi 5. Simbol <i>detache</i>	25
Notasi 6. Simbol <i>legato</i>	25
Notasi 7. Simbol <i>legato staccato</i>	26
Notasi 8. Simbol <i>staccato</i>	26
Notasi 9. Simbol <i>spiccato</i>	27
Notasi 10. Simbol <i>tremolo</i>	27
Notasi 11. Simbol <i>trill</i>	28
Notasi 12. Simbol <i>glissando</i>	28
Notasi 13. Simbol <i>pizzicato</i>	29
Notasi 14. Posisi pertama, kedua, dan ketiga pada violin senar G	42
Notasi 15. Posisi pertama, kedua, ketiga pada viola senar C	42
Notasi 16. Contoh teknik <i>sul G</i>	42
Notasi 17. Penjabaran Notasi <i>sul G</i>	43
Notasi 18. <i>Double-stops</i> interval tiga pada violin	43
Notasi 19. <i>Double-stops</i> interval sepuluh pada violin	43
Notasi 20. <i>Double-stops</i> interval tiga pada viola	44
Notasi 21. <i>Double-stops</i> interval sepuluh pada viola	44

Notasi 22. Simbol <i>trill</i> pada sebuah melodi	45
Notasi 23. Penjabaran nada permainan <i>trill</i>	45
Notasi 24. Simbol <i>trill</i> pada satu nada	45
Notasi 25. Penjabaran perpindahan nada permainan <i>trill</i>	46
Notasi 26. Notasi <i>open string</i> pada instrumen violin	52
Notasi 27. Notasi do(1)-re(2)-mi(3)-fa(4)-sol(5) <i>open string</i> G pada violin dan keterangan jari	53
Notasi 28. Notasi do(1)-re(2)-mi(3)-fa(4)-sol(5) <i>open string</i> D pada violin dan keterangan jari	54
Notasi 29. Notasi do(1)-re(2)-mi(3)-fa(4)-sol(5) <i>open string</i> A pada violin dan keterangan jari	54
Notasi 30. Notasi do(1)-re(2)-mi(3)-fa(4)-sol(5) <i>open string</i> E pada violin dan keterangan jari	54
Notasi 31. Notasi <i>open string</i> pada instrumen viola	55
Notasi 32. Notasi do(1)-re(2)-mi(3)-fa(4)-sol(5) <i>open string</i> C pada viola dan keterangan jari	56
Notasi 33. Notasi do(1)-re(2)-mi(3)-fa(4)-sol(5) <i>open string</i> G pada viola dan keterangan jari	56
Notasi 34. Notasi do(1)-re(2)-mi(3)-fa(4)-sol(5) <i>open string</i> D pada viola dan keterangan jari	57
Notasi 35. Notasi do(1)-re(2)-mi(3)-fa(4)-sol(5) <i>open string</i> A pada viola dan keterangan jari	57
Notasi 36. Posisi nada C tengah pada kunci C alto	60

Notasi 37. Notasi dari kunci F ke kunci G	60
Notasi 38. Tangga nada natural 1 oktaf pada kunci C alto	60
Notasi 39. Penjabaran nada ke atas dan ke bawah dari C tengah	61
Notasi 40. Contoh melodi kunci C alto berpindah ke kunci G	61
Notasi 41. Penjabaran dari melodi sebelumnya	61
Notasi 42. Contoh lain melodi viola dengan perpindahan kunci	62
Notasi 43. Contoh lain melodi viola dengan perpindahan kunci	62
Notasi 44. Potongan <i>etude</i> no. 4 Kreutzer untuk violin	67
Notasi 45. Potongan <i>etude</i> no. 4 Kreutzer untuk viola	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Giegge</i>	12
Gambar 2. <i>Fiddle</i>	12
Gambar 3. <i>Lira da Braccio</i>	13
Gambar 4. <i>Viola da Gamba</i>	13
Gambar 5. Violin modern ukuran 4/4	15
Gambar 6. Viola modern ukuran 4/4	17
Gambar 7. Viola dan violin modern ukuran 4/4 tampak depan	18
Gambar 8. Viola dan violin modern ukuran 4/4 tampak belakang	18
Gambar 9. Badan penuh viola bagian depan dan keterangan anatominya	19
Gambar 10. Badan penuh viola bagian belakang dan keterangan anatominya ...	20
Gambar 11. Perubahan bentuk <i>bow</i>	22
Gambar 12. <i>Bow modern</i> tampak samping serta keterangan anatominya	22
Gambar 13. Posisi tangan kiri memegang violin atau viola	31
Gambar 14. Posisi ibu jari berada di samping <i>neck</i>	32
Gambar 15. Posisi ibu jari berada di bawah <i>neck</i>	32
Gambar 16. Posisi ibu jari dalam memegang <i>bow</i>	33
Gambar 17. Posisi jari telunjuk hingga kelingking dalam memegang <i>bow</i>	34
Gambar 18. Garis menunjukkan arah gesekan bow. A. <i>Down bow</i> , B. <i>Up bow</i> ..	36
Gambar 19. Pembagian wilayah <i>bow</i>	36
Gambar 20. Posisi penempatan ujung <i>bow</i>	40
Gambar 21. Posisi penempatan pangkal <i>bow</i>	40

Gambar 22. Notasi <i>open string</i> violin	52
Gambar 23. Notasi <i>open string</i> viola	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap observasi	7
Tabel 2. Ukuran panjang <i>bow</i> violin dan viola	23
Tabel 3. Ukuran instrumen violin	58
Tabel 4. Ukuran instrumen viola	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Beragam jenis musik sudah masyarakat ketahui hingga saat ini. Mulai musik tradisional, pop, rock, hingga jenis musik Klasik. Dahulu, musik diciptakan untuk keperluan ritual keagamaan, sebagai musik ibadah di gereja, juga sebagai musik untuk persembahan kepada raja. Perkembangan musiknya dari yang monophony atau satu suara, kemudian berkembang menjadi musik banyak suara atau poliphony.

Di zaman Barok, musik kamar atau *chamber music* mulai di kenal. Menurut *New Grove Dictionary of Music* (Sadie: 2001), *Chamber music* menunjukkan musik yang ditulis kelompok instrumen berskala kecil, dengan satu pemain per instrumennya, dan biasanya disajikan secara pribadi, dalam kalangan sendiri dengan atau tanpa pendengar. Lingkungan luar yang lebih luas misalnya di kerajaan atau dalam gedung pertunjukkan dengan penonton. Format lebih besar dari *chamber music* adalah *ensemble*, lebih besar lagi disebut sebagai orkestra.

Berbicara tentang musik Klasik yang akarnya dari musik zaman Barok, tidak lepas dari sebuah orkestra. Orkestra sudah ada sejak zaman Barok sekitar tahun 1600-an, dan mengalami perkembangan hingga zaman

Modern. Formasi orkestra hingga zaman modern ini terdiri dari *woodwinds* (tiup kayu) – flute, oboe, clarinet, dan basson, *brass* (tiup logam) – horn, trumpet, trombone, dan tuba, *string* (alat gesek) – violin I, violin II, viola, cello, dan doublebass, ditambah beberapa instrument perkusi, juga piano, atau harpa¹. Orkestra terdapat banyak jenis instrumen musik di dalamnya, paling besar jumlahnya adalah sesi *string* atau alat musik gesek dan alat musik gesek paling banyak adalah violin I, dan paling sedikit adalah *doublebass*. Jumlahnya berurutan, violin I berjumlah 10 pemain, violin II idealnya 8 pemain, kemudian viola 6 pemain, cello 4 pemain, dan doublebass cukup dengan 2 pemain.

Spesifikasi alat musik gesek pada dasarnya sama, terdiri empat senar walaupun nada antara violin, viola, cello, dan doublebass berbeda, bentuk alatnya juga sama, dan tentu sama-sama digesek yang membedakan hanya penempatan organologi terhadap anatomi tubuh, violin dan viola sama ditopang menggunakan bahu, jika cello ditopang menggunakan bagian tubuh depan dari dada hingga lutut dalam keadaan duduk, sedangkan doublebass dimainkan dalam posisi berdiri.

Fenomena yang sejak dulu terjadi adalah, jumlah pemain viola masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan kebutuhannya dalam sebuah orkestra, padahal peran viola tak kalah penting jika dibanding dengan instrumen lain. Sedikitnya pemain instrumen viola juga terjadi di Jurusan Musik Fakultas Seni Perunjukan ISI Yogyakarta. Hal ini mempengaruhi

¹ <http://id.wikipedia.org> diunduh tanggal 2 November 2014.

beberapa pemain violin, beralih mempelajari instrumen viola, demi memenuhi kebutuhan jumlah pemain viola dalam sebuah orkestra. Hal ini juga yang mendasari penulis untuk mengambil tema cara adaptasi dari instrumen violin ke dalam instrumen viola yang bertujuan agar nantinya berguna bagi siapa saja pemain instrumen violin yang ingin mempelajari instrumen viola. Pada dasarnya, banyak kesamaan antara instrumen violin, dan viola, yang terlihat jelas membedakan antara keduanya adalah, instrumen viola berukuran lebih besar dibandingkan instrumen violin. Teknik-teknik permainan antara keduanya juga beberapa terdapat kesamaan, atau mungkin seluruh teknik sama.

Membandingkan instrumen viola dengan violin tidak bisa dihindari karena hampir tanpa pengecualian, pemain viola adalah mantan pemain violin. Oleh karena itu, bab ini diarahkan untuk para murid yang berubah dari bermain violin menjadi mempelajari viola dengan penerapan materi yang sama seperti apa yang diterapkan pada murid yang memang sejak awal mempelajari viola (Lamb, 1990: 95).

Pada prinsipnya secara anatomi instrumen violin dan viola memiliki persamaan, namun instrumen violin ukurannya lebih kecil dari instrumen viola, seperti sudah disampaikan sebelumnya. Perbedaan keduanya terletak pada notasi yang dipakai masing-masing instrumen. Dalam memainkan notasi register bawah sampai dengan tengah, viola menggunakan kunci C alto, namun dalam memainkan notasi register atas, viola menggunakan kunci G sebagaimana yang digunakan oleh violin.

B. Rumusan Masalah

Eratnya hubungan antara instrumen violin dan viola sehingga adaptasi dari instrumen violin ke dalam instrumen viola sangat mungkin terjadi, serta dari uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komparasi instrumen violin dan viola?
2. Kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa violin Jurusan Musik ISI Yogyakarta dalam proses mempelajari instrumen viola?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komparasi antara instrumen violin dan viola.
2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa violin Jurusan Musik ISI Yogyakarta dalam proses mempelajari instrumen viola.

D. Tinjauan Pustaka

Norman Lamb, (1990), *Guide to Teaching Strings*, USA: Wm. C. Brown Publishers. Terdiri beberapa bab yang mengupas instrumen gesek secara detail, juga teknik permainan violin, viola, dan violin ke viola.

David Dalton, (1988), *Playing the Viola*, New York: Oxford University Press. Buku ini berisi tentang percakapan antara David Dalton dengan William Primrose seorang pemain viola internasional. Melalui buku ini didapat beberapa informasi mengenai teknik-teknik instrumen viola, dan yang paling penting tentang adaptasi ke dalam instrumen viola melalui instrumen violin.

Henry Barret, (1972), *The Viola, Complete Guide for Teachers and Students*. University, Ala. The University of Alabama Press. Isi buku ini hampir sama seperti buku milik Norman Lamb, hanya saja dalam buku ini lebih fokus terhadap instrumen viola.

Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians* (London: Macmillan Publisher Limited, 2001). Kamus musik ini menunjang peneliti untuk mengetahui definisi secara lengkap serta rinci dari sebuah obyek yang dibutuhkan.

Sugiyono, (2013), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2013:1).

Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Penjelasan lengkap penggunaan metode penelitian kualitatif dipaparkan dalam buku ini, dilengkapi dengan metode penelitian kualitatif langkah demi langkah secara jelas.

E. Metode Penelitian

Proses penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan buku acuan milik Sugiyono berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil dari proses tersebut kemudian akan dianalisis.

Observasi digunakan untuk mengamati langsung objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah para pemain violin, pemain viola, juga pemain violin yang beralih mempelajari instrumen viola, guna membandingkan teknik-tekniknya. Dalam buku ini disebutkan, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Marshall: 1995). Sugiyono mengungkapkan tahapan observasi menurut Spardley (1980) ada tiga tahapan yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi.

1	2	3
Tahap Deskripsi Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor, dan aktivitas	Tahap Reduksi Menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan	Tahap Seleksi Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci

Tabel 1. Tahap observasi

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi (KBBI, 2014). Wawancara yang merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi verbal dimaksudkan untuk mencari informasi mendalam terhadap responden dalam hal ini adalah para pemain violin, pemain viola, juga pemain violin yang beralih mempelajari instrumen viola, dan beberapa pakar dalam bidang instrumen violin maupun viola sebagai narasumber. Wawancara terbagi tiga yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Esterberg (2002). Di sini penulis menggunakan wawancara semistruktur, wawancara semiterstruktur adalah pengembangan dari wawancara terstruktur, peneliti bebas menggali informasi dengan mendengarkan pendapat dari narasumber, berbekal daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, juga sembari memberikan pertanyaan bebas yang masih

berhubungan dengan topik wawancara. Buku ini juga dijelaskan tentang langkah-langkah wawancara, jenis-jenis pertanyaan untuk wawancara, serta peralatan apa saja yang digunakan untuk proses wawancara.

Berikutnya adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen atau dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dengan mencantumkan foto yang mendukung peneliti dalam mengerjakan tugas akhir. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008:240). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh studi dokumen atau dokumentasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2008:241). Teknik ini sekaligus untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek menggunakan berbagai teknik pengumpulan data gabungan. Beberapa pendapat tentang triangulasi; Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Susan: 1988). Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi (Mathinson: 1988). Triangulasi akan lebih

meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan (Patton: 1980).

Analisis data dilakukan guna memperoleh jawaban pada rumusan masalah yang telah ditulis diatas, dengan mengelompokkan dan mengolah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa proses. Tambahan instrumen penelitian dalam kepenulisan tugas akhir ini adalah studi pustaka yang mana dimaksudkan untuk mencari informasi melalui buku-buku acuan yang sesuai dengan tema yang diangkat. Studi pustaka sangat membantu dalam kepenulisan tugas akhir ini.



F. Sistematika Penulisan

Rencana penulisan laporan tugas akhir ini akan terdiri dari empat bab yaitu; Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II tinjauan umum, berisi sejarah instrumen violin dan viola, anatomi instrumen violin dan viola, dan beberapa teknik umum bermain instrumen violin maupun viola. Bab III komparasi instrumen violin dan viola, berisi proses serta hasil penelitian yang terdiri dari, cara dasar bermain instrumen violin maupun viola, penjabaran teknik-teknik permainan instrumen violin dan viola, perbedaan ukuran serta notasi pada instrumen violin dan viola, hasil wawancara narasumber, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses adaptasi tersebut. Bab IV merupakan bagian penutup yang isinya kesimpulan dan saran hasil penelitian, dilengkapi dengan beberapa lampiran pada halaman akhir.